



## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS II SD NEGERI 007 KAMPUNG BARU KECAMATAN GUNUNG TOAR

Asrawati

[asrawatiasrawati74@gmail.com](mailto:asrawatiasrawati74@gmail.com)

SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar

### ABSTRACT

*This study aims to improve the learning outcomes of natural science students with the application of the type of cooperative learning model of snowball throwing in class II of SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. This research is a class action research that includes planning (action), action (observation), observation (observation), reflection (reflection). The subjects in this study were class II of SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar, amounting to 21 people consisting of 9 male students and 12 female students. The results showed, seen from the basic scores of students who completed as many as 10 people with a percentage of 47.61%. After repairs in the first cycle, student learning outcomes increased to 15 people who completed with a percentage of 71.42%. while in the second cycle again increased to 19 people who completed with a percentage of 90.47%. Based on these results it can be concluded that by applying the snowball throwing type cooperative learning model can improve the science learning outcomes of Class II of SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.*

**Keywords:** learning snowball throwing, the results of learning natural sciences.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas II SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 007 yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan, dilihat dari skor dasar siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 47.61%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat menjadi 15 orang yang tuntas dengan persentase sebesar 71.42%. sedangkan pada siklus II kembali meningkat menjadi 19 orang yang tuntas dengan persentase sebesar 90.47%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas II SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.

**Kata Kunci:** pembelajaran *snowball throwing*, hasil belajar ilmu pengetahuan alam.

Submitted	Accepted	Published
15 Februari 2019	19 Maret 2019	25 Maret 2019

Citation	:	Asrawati. (2019). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(2), 327-333. DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6988">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6988</a> .
----------	---	--

\*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)  
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

### PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik sangat berperan penting dan sangat menentukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru terlibat langsung pada proses belajar mengajar. Untuk itu dalam proses belajar mengajar kemampuan dalam memilih dan memanfaatkan serta menggunakan metode dan strategi belajar yang tepat sangat menentukan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa,

terutama dalam proses pembelajaran IPA di sekoah dasar (SD) (Erlisnawati, 2013).

Proses pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar. Pembelajaran IPA sebenarnya tidak lah sulit untuk di pelajari namun kenyataannya pada saat pembelajaran IPA, banyak sekali masalah muncul yang dialami oleh guru dan siswa, diantaranya:

kesulitan siswa memahami pelajaran, adanya anggapan siswa bahwa materi IPA bersifat hafalan, guru sering kesulitan dalam memunculkan minat belajar anak, guru kurang optimal dalam penerapan metode pembelajaran yang ada, guru kesulitan memilih atau menentukan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan kebanyakan guru merasa kesulitan menanamkan konsep yang benar pada siswa dan sering bersifat verbalistik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui diatas, berimbas kepada hasil belajar IPA siswa. dari hasil observasi peneliti, hasil belajar IPA di kelas II SD Negeri 007 Kampungbaru Kecamatan Gunung Toar masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa, dimana siswa yang tuntas hanya sebanyak 10 orang siswa atau (47.61%) sedangkan 11 orang siswa atau (52.38%) belum mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah sebesar 70.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut, ditunjukkan dengan adanya gejala-gejala seperti siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, siswa banyak bermain dan berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi, siswa beraktifitas sendiri dan kurang konsentrasi dengan penjelasan guru. Rendahnya hasil belajar IPA siswa juga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, antusias siswa dalam belajar IPA rendah, kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa dalam belajar, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Selain itu metode pembelajaran guru selama proses pembelajaran IPA berlangsung adalah ceramah dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran IPA berlangsung secara monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang konsentrasi dengan materi pelajaran.

## KAJIAN TEORETIS

Menurut Kokom (2010) model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang mengali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat jawaban pertanyaan yang

Sejalan dengan permasalahan yang dikemukakan oleh Muhammad (2017) menyatakan, siswa tidak memiliki kesempatan untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru merasa paling pandai, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Guru menempatkan dirinya sebagai pusat informasi siswa sehingga guru mendominasi pembelajaran. selain itu, Asmina (2018) juga menyatakan permasalahan yang sama yaitu, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena; 1) Guru tidak menggunakan model dalam pembelajaran; 2) Proses pembelajaran dominan pada guru dan siswa bersikap pasif; 3) Guru tidak mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa; 4) Guru dalam mengajar cenderung hanya mengejar target pembelajaran semata; 5) Guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran; 6) dalam proses pembelajaran guru hanya mengembangkan aspek kognitif saja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu solusi yang tepat dalam mengatasi rendahnya hasil belajar IPA adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Alasan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah membantu menstrukturkan diskusi, siswa belajar dengan kelompoknya dan berupaya bertukar ide, rasa percaya diri siswa meningkat, semua siswa mempunyai kesempatan berpartisipasi di kelas, siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosial mereka, dan interaksi antar siswa cukup tinggi karena akan terlibat secara aktif dalam berbicara maupun mendengarkan. Selain itu siswa juga akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Sedangkan Istarani (2012) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang

diawali dengan penyampaian materi lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Inti dari model pembelajaran *snowball throwing* guru menjelaskan materi kepada ketua kelompok ketua kelompok menjelaskan kepada anggotanya, masing-masing anggota membuat pertanyaan dan dimasukkan kedalam bola, lalu bola tersebut dilempar pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang ada didalam bola tersebut.

Adapun langkah-langkah penerapan *snowball throwing* menurut Agus Suprijono (2011) adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. 4) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 5) Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm 15$  menit. 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian. 7) Evaluasi. 8) Penutup.

Zaini dkk (dalam Ramlah, 2017) juga menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *snowball trowing* yaitu, sebagai berikut : a. Sampaikan pokok materi yang akan diajarkan. b. Mintalah siswa untuk menjawab secara berpasangan c. Setelah siswa yang bekerja berpasangan tadi mendapatkan jawaban, pasangan tadi digabungkan dengan pasangan di sampingnya. Dengan ini terbentuk anggota kelompok berjumlah empat orang. d. Kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama seperti dalam

kelompok dua orang. Tugas ini dapat dilakukan dengan membandingkan jawaban kelompok dua orang dengan kelompok yang lain. Dalam langkah ini perlu ditegaskan bahwa jawaban kedua kelompok ini harus disepakati oleh semua anggota kelompok baru. e. Setelah kelompok berempat ini selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan satu kelompok yang lain. Dengan ini muncul kelompok yang baru yang anggotanya delapan orang. f. Yang dikerjakan oleh kelompok baru ini sama dengan tugas pada langkah keempat di atas. Langkah ini baru dilanjutkan sesuai dengan jumlah siswa atau waktu yang tersedia. g. Masing-masing kelompok diminta menyampaikan hasilnya di muka kelas. h. Pengajar akan membandingkan jawaban dari masing-masing kelompok kemudian memberikan ulasan-ulasan dan penjelasan secukupnya sebagai klarifikasi dari jawaban siswa

Berdasarkan paparan para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang bertanggung jawab yang memberi tugas kepada teman-temannya sehingga belajar akan menjadi lebih hidup karena anggota yang lain aktif dalam membuat pertanyaan, dan kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan tersebut dibentuk sebuah bola sehingga menimbulkan kreativitas siswa dalam belajar dengan menimbulkan suatu permainan. Dengan bermain murid akan merasa senang karena bermain adalah dunia siswa. Masuklah ke dunia siswa, sambil kita antarkan dunia kita.

Kita mengetahui bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Ada pun kelebihan dari model pembelajaran *snowball throwing* menurut Istarani, (2012) adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberikan tugas kepada teman-temannya. 2) Melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya. 3) Menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana yang diinginkannya. 4) Belajar lebih hidup, karena

semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temanya yang jatuh pada dirinya.

Sedangkan kelemahan Snowball Throwing menurut Rosidawati (2016), diantaranya adalah: a. Keterbatasan Buku sebagai sumber pembelajaran b. Materi pelajaran yang disampaikan kurang mendapatkan penjelasan yang mendalam c. Terlalu banyak menggunakan waktu untuk kegiatan Snowball Throwing

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang dikelola oleh guru. Model pembelajaran *snowball throwing* menuntut siswa untuk berfikir kritis, analisis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif dan membuat sebuah pertanyaan yang menyangkut

mengenai materi yang dipelajarinya. Model pembelajaran *snowball throwing* dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

Hubungan antara model dengan hasil belajar IPA adalah saling keterkaitan karena model adalah suatu alat atau cara yang digunakan untuk mentransfer ilmu IPA agar dapat dengan mudah diterima oleh siswa, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pendidikan IPA dapat dimiliki dan dikuasai oleh siswa, dengan kata lain IPA merupakan input, metode sebagai prosesnya, sedangkan perilaku siswa sebagai output (Ngalim, 2007).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi dan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 007 Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan bentuk kolaboratif, penelitian ini adalah penelitian yang

dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Teknik analisis data diambil dari aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus:

$NR = JS/SM \times 100\%$  (Hasniwati, 2019)

Keterangan:

NR = persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa).

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan.

SM = Skor maksimal yang didapat

**Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(Hasniwati, 2019)

Sedangkan hasil belajar IPA siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Seluuhnya}} \times 100\%$$

(Hasniwati, 2019)

Ketuntasan klasikal tercapai apabila  $\geq 75\%$  dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diambil dalam penelitian adalah data tentang aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Adapun hasil dari aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar dapat dilihat sebagai berikut:

### 1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 4 pertemuan untuk 2

siklus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, Maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan II**

No	Uraian	Aktivitas Guru ( % )			
		Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Jumlah Skor	15	19	24	26
2	Persentase	53.57%	67.85%	85.71%	92.85%
3	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan analisis data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I, persentase aktivitas guru adalah sebesar 53.57 % kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I, persentase aktivitas guru adalah sebesar 67.85% dengan kategori baik. Hal ini terjadi karena, guru masih kurang menguasai kelas, hal ini dapat dilihat ketika guru memotivasi siswa dan pembagian kelompok siswa tampak ribut. Pada pertemuan kedua aktivitas guru sudah mulai membaik dari pertemuan pertama namun kekurangan guru pada pertemuan kedua yaitu masih kurang mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS, tetapi persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat. Pertemuan pertama disiklus ke II, persentase aktivitas guru sebesar 85,71% kategori amat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh hasil aktivitas guru sebesar 92,85% dengan kategori amat baik. Hal ini

disebabkan karena, guru sudah lebih menguasai kelas dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Keberhasilan ini disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, metode ini membuat siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan diskusi di dalam dan antar kelompoknya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat pemahaman siswa akan meningkat (Ramlah, 2017).

### 2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas II SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II**

No	Uraian	Aktivitas Siswa ( % )			
		Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Jumlah Skor	16	20	23	27
2	Persentase	57.14%	71.42%	82.14%	96.42%
3	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan analisis data pada tabel diatas, dapat dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, pertemuan pertama siklus I diperoleh persentase sebesar 57.14% kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I diperoleh persentase sebesar 71.42% kategori baik. Masih rendahnya persentase aktivitas siswa disebabkan karena, siswa masih kurang serius melakukan aktivitas pada saat penyampaian materi pembelajaran, pembagian kelompok, dan mengerjakan LKS masih ada yang ribut dan berlarian di dalam kelas.

Pada pertemuan pertama siklus II, terlihat peningkatan dari pertemuan sebelumnya,

Pertemuan pertama siklus II diperoleh persentase sebesar 82.14% kategori amat baik. Pada Pertemuan kedua diperoleh persentase sebesar 96.42% kategori amat baik. Pada pertemuan ini terjadi peningkatan dibandingkan pada pertemuan disiklus I, Karena siswa sudah serius dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas siswa yang cukup tinggi dibandingkan siklus sebelumnya.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil belajar pada skor dasar, UAS 1, dan UAS 2, terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Belajar IPA Siswa**

No	Data	Jumlah Siswa	Rata – rata	Persentase Siswa Mencapai KKM	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Skor Dasar	21	60,25	10 orang (47.61%)	11 Orang (52.38%)
2	Siklus I	21	71,00	15 Orang (71.42%)	6 Orang (28.57%)
3	Siklus II	21	82,50	19 Orang (90.47%)	2 Orang (9.52%)

Dari analisis data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* lebih tinggi dari hasil belajar sebelum menggunakan model ini, dilihat dari data skor awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 47.61%. pada data hasil belajar siklus I terjadi peningkatan yaitu menjadi 15 orang yang tuntas dengan persentase sebesar 71.42%. sedangkan pada siklus II kembali meningkat menjadi 19 orang yang tuntas dengan persentase sebesar 90.47%.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 007

Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Proses pembelajaran yang sudah dilakukan, telah mengarah pada peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa. ini menunjukkan pembelajaran *Snowball Throwing* mampu mengantarkan siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar (Purbowo, 2012). Hal ini dibuktikan oleh rata-rata nilai hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Erniwati, 2015).

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari Hasil penelitian yang di lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas II SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Peningkatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru, pertemuan pertama siklus I, persentase aktivitas guru sebesar 53.57 %

kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I, persentase aktivitas guru sebesar 67.85% dengan kategori baik. Pertemuan pertama disiklus ke II, persentase aktivitas guru sebesar 85,71% kategori amat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh hasil aktivitas guru sebesar 92,85% dengan kategori amat baik.

2. Aktivitas Siswa, pertemuan pertama siklus I diperoleh persentase sebesar 57.14% kategori

cukup. Pada pertemuan kedua siklus I diperoleh persentase sebesar 71.42% kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II, diperoleh persentase sebesar 82.14% kategori amat baik. Pada Pertemuan kedua diperoleh persentase sebesar 96.42% kategori amat baik.

3. Hasil Belajar Siswa, dilihat dari data skor awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 47.61%. pada data hasil belajar siklus I terjadi peningkatan yaitu menjadi 15 orang yang tuntas dengan persentase sebesar 71.42%. sedangkan pada siklus II kembali

meningkat menjadi 19 orang yang tuntas dengan persentase sebesar 90.47%.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, dapat penulis sarankan beberapa hal, seperti: 1) Model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA. 2) Guru bidang studi IPA hendaknya berusaha menambah wawasan mengenai berbagai model pembelajaran. 3) Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Asminah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas III SD Negeri 009 Teluk Pauh Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 753-760.
- Erlisnawati., Munjiatun., & Hamdayani, F. (2013). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 99 Pekanbaru. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (2), 1-9.
- Erniwati. (2015). Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar sejarah Siswa Melalui Pembelajaran Cooperatif Learning Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Pasaman. *Jurnal Pendidikan Indonesia. Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1 (1), 1-12.
- Hasniwati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Pictue And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas II A SD Negeri 004 Cendirejo Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 3 (1), 189-197.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kokom, K. (2010). *Pembelajaran Kontektual konsep dan aplikasi*. Bandung: PT. Reika Aditama.
- Muhammad, MH. (2017). Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (1), 242-251.
- Purbowo, G.A., Mashuri., & Kawati, P.H. (2012). keefektifan pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliori. *Unnes Journal of Mathematics Education*. 2 (2), 20-25.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramlah. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XII SMAN 9 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 66-72.
- Rosidawati. (2016). Penggunaan Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas V SDN 007 Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 158-177.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.